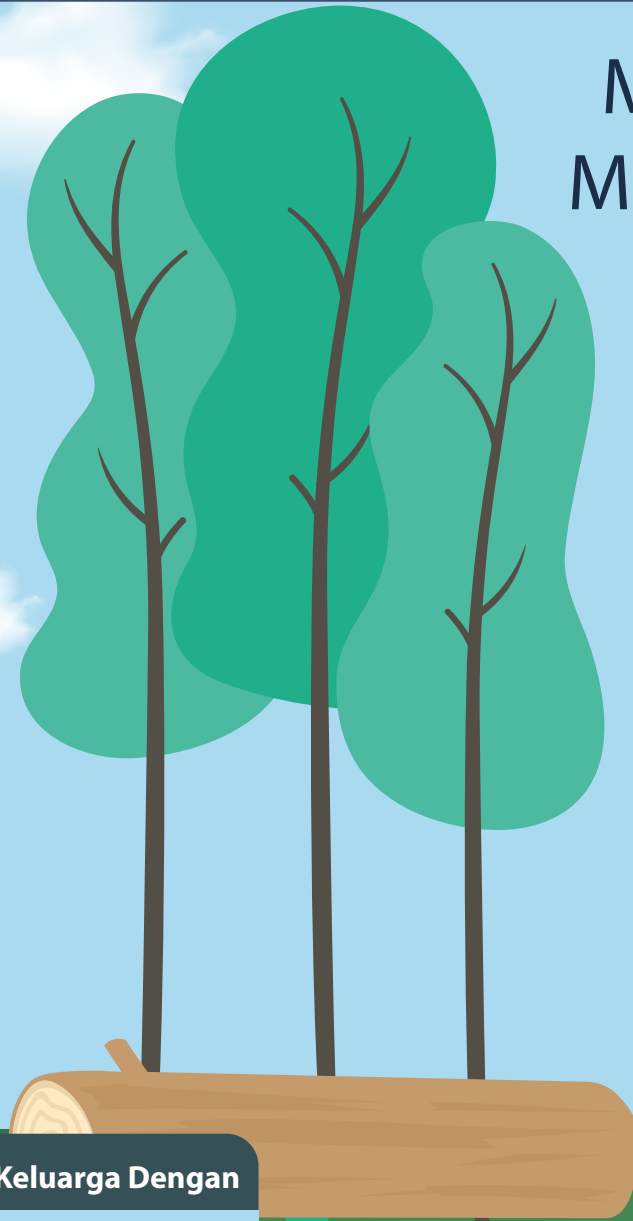




Mendampingi Anak Menyelesaikan Konflik



Untuk Keluarga Dengan

Anak Usia
Dini

C2.3.SPOT.032



Seri Pendidikan Orang Tua

Mendampingi Anak Menyelesaikan Konflik



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2018

Judul Seri Pendidikan Orang Tua : Menyelesaikan Konflik Pada Anak
Cetakan Pertama 2018

CATATAN : Buku ini merupakan buku untuk pegangan orang tua yang dipersiapkan Pemerintah dalam upaya meningkatkan partisipasi pendidikan anak, baik di suatu pendidikan maupun di rumah. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak dibawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Dalam rangka meningkatkan mutu buku, masyarakat sebagai pengguna buku diharapkan dapat memberikan masukan kepada alamat penulis dan/atau penerbit dan laman <http://buku.kemdikbud.go.id> atau melalui pos-el buku@kemdikbud.go.id

Pengarah : Sukiman
Penanggung Jawab : Nike Kusumahani
Penyunting Naskah : Agus Mohamad Solihin, Suradi
Kontributor Naskah : Andri Nurcahyani
Penelaah : Gita Kartabrata, Sumarti, Bukik Setiawan, Sri Lestari Yuniarti, Lilis Hayati, Roland Zakaria
Penata Letak : Tina Fatimah dan Intan Nur Fajri
Sekretariat : Anom Haryo Bimo, Maryatun, Nugroho Eko Prasetyo, Surya Nilasari, Titien Erwinawati

Diterbitkan oleh :



Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

@2018 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Hak cipta dilindungi undang-undang. Diperbolehkan mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dengan izin tertulis dari penerbit.

Kata Pengantar

Direktur Pembinaan Pendidikan Keluarga

Keluarga merupakan pendidik pertama dan utama bagi pembentukan pribadi dan karakter setiap individu. Orang tua memegang peran penting dan strategis dalam mengantarkan pendidikan bagi putra-putrinya. Keberhasilan dalam mendidik anak sangat tergantung pada kecakapan dan pola asuh yang dimiliki orang tua. Oleh karena itu, Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga menyediakan sumber belajar pendidikan orang tua dalam bentuk buku seri pendidikan orang tua.

Buku seri pendidikan orang tua yang berjudul *Mendampingi Anak Menyelesaikan Konflik* disusun untuk memberikan informasi tentang apa dan bagaimana cara menyelesaikan konflik pada anak.

Besar harapan kami, buku ini dapat bermanfaat dan menjadi rujukan bagi orang tua dalam pengasuhan dan pendidikan anak di rumah.

Jakarta, Januari 2018
Salam,

Dr. Sukiman M.Pd.

Ayah dan Bunda


Mendidik anak merupakan proses yang tidak mudah bagi para orang tua. Seiring dengan proses tumbuh kembang anak, orang tua harus terus belajar agar dapat mendampingi, agar menjadi sosok yang berkarakter dan mandiri.

Buku ini merupakan beberapa inspirasi untuk membantu orang tua dalam membimbing anak ketika anak menghadapi konflik atau melakukan kesalahan.

mari kita terus berusaha menjadi orang tua yang mendidik anak dengan penuh ketulusan, keikhlasan dan penuh rasa cinta.

Daftar Isi

Apakah Masalah Itu?	2
Bagaimana Menyelesaikan Masalah?	4
Mengapa Orang Tua Perlu mendampingi Anak Menyelesaikan Masalah?	8
Apakah Dampak Atas Sikap Orang Tua yang Kurang Mendukung Proses Penyelesaian Masalah pada Anak?	10
Bagaimana Cara Berbicara Dalam Mendampingi Anak Menyelesaikan Masalah?	12
Apa Saja 4 Tahap Mendampingi Anak dalam Menyelesaikan Masalah?	14



*“Berprasangka baiklah pada anak
meski caranya keliru. Namun pada dasarnya,
anak tidak berniat jahat.*

Beritahu dan tunjukkan cara yang tepat.”



- Ibu Pertiwi -



Apakah Masalah Itu?

Pada saat berteman sering kali anak-anak menemukan beberapa masalah yang menyebabkan ketidaknyamanan. Masalah timbul karena perbedaan persepsi, tujuan atau nilai-nilai antara individu/ kelompok. Masalah timbul karena perbedaan latar belakang pengasuhan pada keluarga.

Masalah dapat melatih kemampuan berpikir berkomunikasi dan berempati pada anak. Anak perlu terpapar pada berbagai situasi yang beragam untuk membantunya bertahan dalam menghadapi tantangan hidup.






Bagaimana Menyelesaikan Masalah?




- Penyelesaian masalah adalah upaya menangani berbagai sebab dari penyelesaian masalah tersebut, anak akan mendapat manfaat pembelajaran untuk dirinya sendiri dan kelak akan siap ketika menghadapi situasi yang sama.
- Penyelesaian masalah bukan sekedar mengucapkan dan memberikan maaf. Maaf sebaiknya diucapkan jika anak sudah melakukan proses perbaikan dan berjanji untuk tidak melakukan kesalahan yang sama.

- Proses perbaikan artinya memperbaiki benda atau situasi. contoh "Jika anak merobek buku, yang harus dilakukan adalah mengeratkan kembali halaman yang tersobek dengan selotip. Sementara untuk anak yang lebih besar, dapat menyisihkan uang jajannya untuk menggantikan buku yang rusak.
- Penyelesaian masalah akan menumbuhkan disiplin diri dan rasa tanggung jawab.





“Adakalanya, anak merasa panik dan tidak tahu harus berbuat apa. Tenangkan anak anda setiap kali mereka memerlukannya. Peluk erat-erat dan tunjukkan kasih sayang yang adil.”

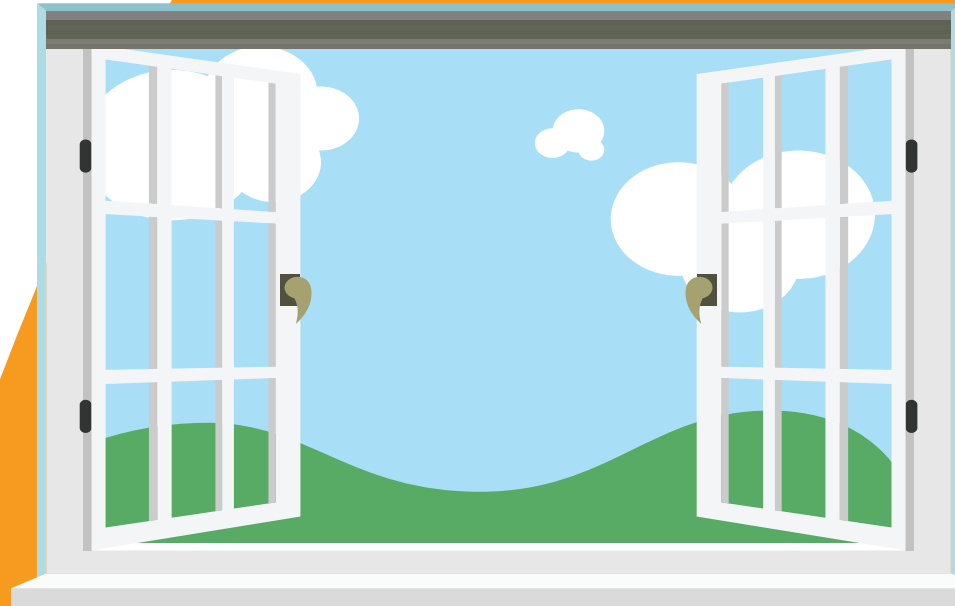


- Muslim -



**Mengapa Orang Tua Perlu
Mendampingi Anak Menyelesaikan Masalah?**

- Anak perlu dibimbing dalam mengatasi masalah, karena masalah yang tidak diselesaikan akan berdampak buruk pada kondisi psikologis dan proses tumbuh kembangnya.
- Anak yang memiliki keterampilan dalam menyelesaikan masalahnya, Kelak akan lebih mudah mengontrol dirinya dan menyelesaikan masalahnya secara mandiri.





Apakah Dampak Atas Sikap Orang Tua yang Kurang Mendukung Proses Penyelesaian Masalah pada Anak?



Sikap Orang Tua

Jika orang tua sering Menasihati dan mengkritik



Dampak pada Anak

Maka anak akan merasa bersalah dan rendah diri



Jika orang tua sering Membentak dan mengancam



Maka anak akan memberontak, tidak peduli, menyalahkan orang lain, berbohong dan mengulangi kesalahannya



Jika orang tua menganggap sepele permasalahan anak.



Maka anak tergantung kepada orang tua, lemah dan tidak mandiri



Bagaimana Cara Berbicara dalam Mendampingi Anak Menyelesaikan Masalah?




Orang tua sebaiknya berbicara dengan anak dengan menyadari raut wajah, posisi tubuh, memperhatikan nada suara, dan tidak sibuk memberi saran.

Berdasarkan penelitian, kata-kata yang kita gunakan hanya akan membawa efek 10% pada orang yang kita ajak bicara, nada suara 35%, yang paling besar adalah bahasa tubuh kita, yaitu 55%



**Apa Saja 4 Tahap dalam
Mendampingi Anak Menyelesaikan Masalah?**

A cartoon illustration of a man with black hair, wearing a dark grey long-sleeved shirt and dark grey trousers. He is smiling and pointing with a brown stick towards the text on the flipchart.

Dalam proses penyelesaian masalah, peran orang tua adalah sebagai pihak yang harus dapat bersikap adil, mau mendengarkan dan membantu anak untuk belajar mengenali dan menyelesaikan masalahnya dengan tepat.

Berikut adalah langkah-langkah yang dapat dilakukan orang tua dalam membantu anak menyelesaikan masalah.

1. Menenangkan Emosi Anak



Anak perlu diberikan kesempatan untuk menenangkan diri sebelum ia dapat berpikir bagaimana cara menyelesaikan masalahnya.

Untuk membantu anak tenang, orang tua perlu berempati dengan cara:

- ★ Menanyakan perasaan anak
- ★ Merangkul, memeluk atau memegang tangan anak untuk memberi kenyamanan
- ★ Mendengarkan tanpa memotong cerita anak
- ★ Berusaha memahami anak dengan mengatakan "Aku memahami perasaanmu", "Pasti gak enak banget ya rasanya diperlakukan seperti itu" atau "Ayah/bunda juga pernah berbuat salah"

2. Mengajarkan Anak untuk Mengenali Kebutuhan



Tahap ini bertujuan untuk membantu anak mengenali alasan sebuah tindakan.

Hal yang dapat dikatakan orang tua untuk membantu anak adalah:

- ★ "Apa yang kamu rasakan tadi?"
- ★ "Menurutmu ada gak cara yang lebih baik?"
- ★ "Kalau kamu sudah siap bicara, ayah/bunda siap mendengarkan ceritamu ya!"

3. Memperkuat Nilai-nilai dalam Keluarga



Pada tahap ini anak dibimbing untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan dalam keluarga; misalnya saling menyayangi dan memaafkan, berbagi dan menghargai.

Hal yang dapat dikatakan orang tua misalnya **"Menurutmu apa yang sudah kamu lakukan tepat atau tidak?"** atau **"Apa yang kamu rasakan ketika hal itu terjadi?"**

4. Tahap Penyelesaian Masalah dan Pengambilan Kesepakatan

Pada tahap ini orang tua harus membantu anak menjalani proses penyelesaian masalah dengan cara :

- 1 Mendengarkan dan mengartikan cerita dari sudut pandang pihak yang berkonflik, seperti:
 - ★ Pihak yang berkonflik menceritakan masalah secara bergantian dari sudut pandangnya tanpa dipotong.
 - ★ Fokus pada inti permasalahan bukan pada siapa yang melakukan kesalahan.
 - ★ Menyimpulkan fakta dan perasaan yang dialami semua pihak.





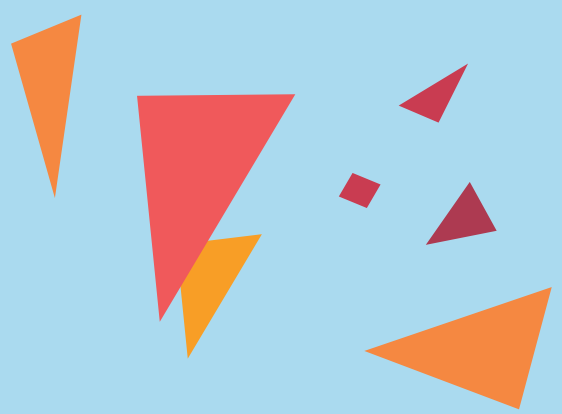
2 Memecahkan masalah dan fokus pada solusi, seperti:

- ★ Mendiskusikan cara dan pilihan solusi
- ★ Mendiskusikan dampak dari pilihan untuk tiap pihak berkonflik
- ★ Menyepakati pilihan dan *akibat* (konsekuensi?) dari solusi yang tidak dijalankan.
- ★ Menentukan waktu untuk meninjau kembali apakah solusi tersebut berjalan dengan baik.

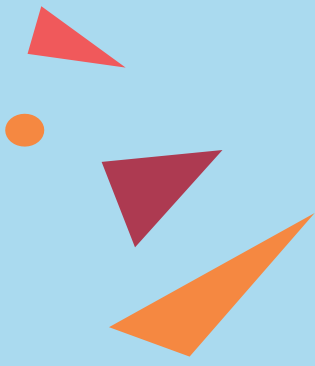


Dalam memberikan konsekuensi orang tua perlu memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- Konsekuensi tidak mempermalukan dan menyakiti anak, secara fisik maupun non fisik.
- Konsekuensi berhubungan dengan kesalahan yang dilakukan anak.
- Konsekuensi masuk akal dan sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak.
- Konsekuensi memberikan pengalaman belajar untuk anak.



“Tidak ada yang lebih melegakan daripada mengetahui duduk permasalahan dan kemudian menyelesaikan masalah itu dengan damai.”




- Andry Setiawan -

Untuk informasi lebih lanjut tentang Pendidikan Keluarga dapat diperoleh di:

<http://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id>



NARAHUBUNG

 **Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga**
Jalan Jenderal Sudirman, Gedung C Lt. 13,
Senayan Jakarta 10270

 sahabatkeluarga@kemdikbud.go.id

 **021-5703336** Fax: 021-5703336

Silakan hubungi kanal informasi di atas untuk memberikan masukan atau pengayaan atas materi dalam buku ini



@shbkeluarga



Sahabat Keluarga



Sahabat Keluarga



@sahabatkeluargakemdikbud